

Keindahan dalam Tanda : Analisis Nilai Estetika Web Series *Mengakhiri Cinta dalam 3 Episode*

Destyanisa Tazkiyah

Magister Ilmu Susastra Universitas Diponegoro
Semarang
tazkiya112@gmail.com

Abstract: *This article aims to find the aesthetic value in the web series *Mengakhiri Cinta dalam 3 Episode* using the semiotic approach of Charles Sanders Peirce. Starts by making a basic narrative scheme of the web series story, then determining its main signifier, which is a sign that represents all the signs in the text, then tracing how this main signifier represents all the index, symbols, and icons in the web series. After getting the signs that contained in the web series, aesthetic assessment can be done, understanding the hidden beauty in it. The analysis shows that the sign is able to create aesthetic effects by creating images which then go through the significance stage, the meaning will be conveyed in depth to the audience.*

Keywords: *aesthetics, semiotics, signs, web series*

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk menemukan nilai estetika dalam web series *Mengakhiri Cinta Dalam 3 Episode* dengan menggunakan pendekatan semiotika dari Charles Sanders Peirce. Diawali dengan membuat skema naratif dasar dari cerita web series, lalu menentukan signifier utamanya yaitu tanda yang mewakili semua tanda-tanda dalam teks, kemudian menelusuri bagaimana signifier utama ini mewakili semua indeks, simbol, dan ikon yang ada dalam web series. Setelah mendapatkan tanda-tanda yang terdapat dalam web series, dapat dilakukan penilaian estetika, memahami keindahan yang tersembunyi di dalamnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa tanda mampu menciptakan efek estetika dengan menciptakan imaji yang kemudian melalui tahap signifikasi, maknanya akan tersampaikan secara mendalam bagi penontonnya.

Kata Kunci: estetika, semiotika, tanda, web series

1. PENDAHULUAN

Web series adalah cerita bersambung audio visual yang diunggah di situs internet. Sama halnya dengan film, web series merupakan karya yang terdiri atas aspek sastra dan aspek pementasan. Aspek sastra film berupa skrip atau skenario yang kemudian dialih wahanakan menjadi bentuk audio visual yaitu web series yang kita tonton (Monaco, 1981). Dalam sebuah film ataupun web series dialoglah yang menduduki tempat utama: tindak-tandak bahasa tidak membahas sesuatu, melainkan berbuat sesuatu, menimbulkan reaksi para lawan bicara. Ragam bahasa dalam dialog tokoh-tokoh dalam drama atau film adalah bahasa lisan yang komunikatif dan terkadang mengandung keindahan bahasa. Dialog merupakan kekuatan dari sebuah drama atau film karena melalui drama, penulis skenario menyampaikan cerita, jalan cerita (peristiwa), dan aksi yang dilakukan oleh para pemainnya (Dewojati, 2010). Dalam web series sendiri terdapat unsur-unsur yang juga terdapat dalam prosa, seperti tema, alur, tokoh, dan latar.

Web series termasuk ke dalam *cybersastra*. *Cybersastra* atau sastra cyber adalah aktivitas sastra yang memanfaatkan komputer dan internet (Endraswara, 2013). Semua karya sastra yang dipublikasikan melalui media *cyber* atau internet dapat disebut *cybersastra*. *Cybersastra* merupakan suatu revolusi, internet menawarkan kebebasan tanpa sensor dengan memanfaatkan teknologi seperti mailing list (milis), situs, forum diskusi, dan blog. Semua orang boleh memajang karyanya dan semua boleh mengapresiasinya (Wijayanti, 2017).

Pada era Industri 4.0 saat ini perkembangan sastra cyber di Indonesia semakin pesat, wadah publikasi sastra cyber pun semakin beragam, selain itu saat ini sastra cyber pun sudah menjadi komoditi. Misalnya seperti cerita bersambung dari situs *Wattpad* yang sudah dibukukan dan diperjual belikan, bahkan ada pula yang diangkat menjadi film layar lebar; utas atau cerita bersambung dari media sosial *Twitter* yang sempat viral juga mulai dibukukan. Tidak hanya dalam bentuk tulisan, sastra cyber banyak yang dialih wahanakan menjadi film ataupun web series. Perbedaan zaman menyebabkan perbedaan minat masyarakat terhadap bentuk bahkan tema yang diangkat dalam karya sastra.

Penulis memilih web series *Mengakhiri Cinta Dalam 3 Episode* karya Yandy Laurens sebagai objek material yang akan dianalisis. Web series ini total berjumlah 4 episode, setiap episode berdurasi sekitar 12 hingga 14 menit, total durasi web series ini adalah 53 menit 18 detik. *Mengakhiri Cinta Dalam 3 Episode* tayang setiap hari minggu, episode pertama web series diunggah pada situs Youtube pada tanggal 13 Agustus 2018, dan episode terakhirnya diunggah pada tanggal 2 September 2018.

2. METODE PENELITIAN

Penulis akan menggunakan pendekatan semiotika dari Charles Sanders Peirce. Semiotika adalah studi tentang tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, yaitu cara berfungsinya, hubungan dengan tanda-tanda lainnya, pengiriman dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya. Tanda menurut Peirce terdiri dari simbol yaitu tanda yang muncul dari kesepakatan; ikon yaitu tanda yang muncul dari perwakilan fisik; dan indeks yang merupakan tanda yang muncul dari hubungan sebab-akibat (Kaelan, 2009).

Melalui semiotika penikmat sastra mampu melakukan pemaknaan karya sastra secara lebih mendalam. Dalam pemaknaan sastra penerapan semiotika dilakukan dengan penelusuran tanda yang terdapat dalam sebuah karya sastra, setiap tanda yang ada mempunyai makna berdasarkan konvensi, konvensi inilah yang menyebabkan tanda-tanda itu memiliki arti yang mewakili makna dari karya sastra tertentu (Zaimar, 2014).

Salah satu pemaknaan karya sastra dapat dilakukan dengan menemukan keindahan yang tersembunyi di dalamnya. Pengalaman akan keindahan merupakan objek dari estetika. Dalam estetika keutamaan yang dicari adalah hakikat dari keindahan, bentuk-bentuk pengalaman keindahan yang diselidiki melalui emosi-emosi manusia sebagai reaksi terhadap karya yang indah. Dalam pengertian yang luas, estetika adalah kepekaan dalam menanggapi suatu objek, kemampuan sensitivitas indra manusia terhadap keindahan (Sugiarti, 2009).

Analisis diawali dengan membuat skema naratif dasar dari cerita web series, lalu menentukan signifier utamanya yaitu tanda yang mewakili semua tanda-tanda dalam teks, kemudian menelusuri bagaimana signifier utama ini mewakili semua indeks, simbol, dan ikon yang ada dalam web series. Setelah mendapatkan tanda-tanda yang terdapat dalam web series, penulis dapat melakukan penilaian estetika, memahami keindahan yang tersembunyi di dalam jalan cerita web series *Mengakhiri Cinta Dalam 3 Episode*. Persoalan estetika dalam karya sastra menjadi hal menarik untuk dikaji sebab dalam estetika terdapat 'simbol' dan 'pengalaman estetis' dalam pemaknaan karya sastra. Pendekatan ini dirasa cocok untuk membedah jalan cerita web series yang didalamnya sarat akan makna tersembunyi, terdapat beberapa adegan tanpa dialog yang dapat dimengerti melalui penggunaan tanda.

3. PEMBAHASAN

Untuk mengidentifikasi sebuah tanda atau *sign*, kita harus mengetahui apa saja yang termasuk ke dalam tanda. Dalam semiotika, "tanda-tanda" bisa berupa kata-kata, atau gambar yang bisa menghasilkan makna. Setiap tanda terdiri dari suatu 'signifier' (penanda) atau wujud materi tanda tersebut, dan 'signified' (petanda) yaitu konsep yang diwakili penanda

tadi. Selanjutnya adalah proses signifikasi, proses dimana makna muncul dari sebuah tanda (Fiske, 1990).

Proses signifikasi sangat penting dalam menggali makna, karena proses signifikasi akan menghasilkan arti atau makna yang berbeda bagi setiap orang. Perbedaan ini tergantung pada konsep mental yang dimiliki seseorang tentang tanda yang dihadapinya. Fenomena ini sangat cocok sekali bagi proses tafsir sastra karena pada umumnya sebuah karya sastra tidak terbatas pada suatu tafsir tunggal belaka.

3.1. Skema Naratif Dasar Web Series *Mengakhiri Cinta Dalam 3 Episode*

Untuk menemukan skema naratif dasar dapat digunakan berbagai cara. Yang paling umum digunakan adalah dengan menyusun plot cerita dari awal sampai akhir. Dapat pula menggunakan silsilah keluarga yang menunjukkan karakter-karakter yang memunculkan konflik dalam cerita. Selain itu dapat pula menggunakan latar pada cerita tersebut. Dari latar cerita akan menunjukkan jalan cerita karena merepresentasikan mobilitas tokoh. Dalam menentukan skema naratif dasar web series ini penulis memilih menggunakan plot sebagai acuannya. Berikut adalah skema naratif dasar web series *Mengakhiri Cinta Dalam 3 Episode*:

- Satrio ingin putus dan membatalkan pernikahan
- Ayu dan Satrio bertengkar
- Satrio dan Ayu bisa saling mendengar suara hati mereka
- Satrio menghilang
- Cincin melingkar di jari manis tangan kanan Ayu

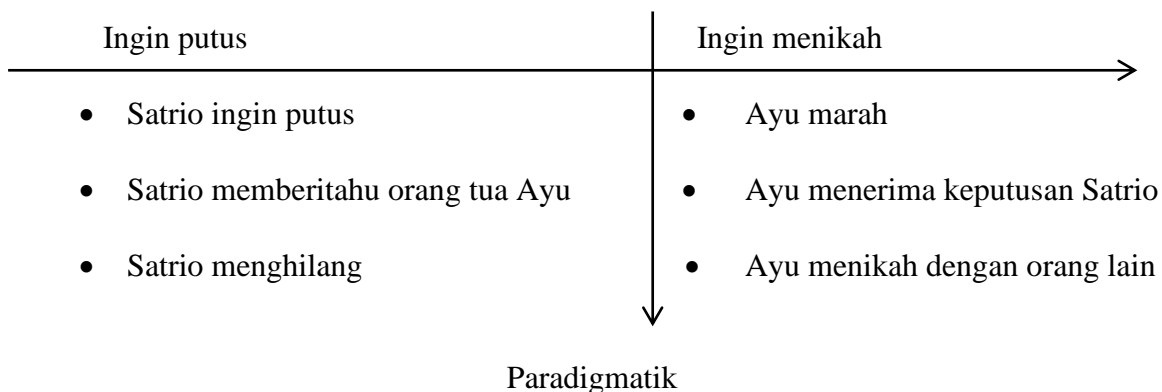
Dalam *Mengakhiri Cinta Dalam 3 Episode* skema naratif bermula dari munculnya masalah yang cukup mengejutkan, yaitu pernyataan Satrio bahwa ia ingin putus dengan Ayu karena sudah tidak cinta lagi. Ayu kesal karena setelah 8 tahun menjalin hubungan kenapa baru sekarang satrio bilang ia tidak cinta, ketika pernikahan sudah di depan mata, ketika undangan sudah siap disebar. Di dalam mobil dalam perjalanan menuju ke Jakarta, karena bertengkar Ayu memutuskan untuk turun dari mobil dan pergi sendirian. Satrio menatap Ayu yang berjalan menjauhinya, bibir mereka terbungkam, namun hati mereka bicara. Secara tiba-tiba Ayu bisa mendengar suara hati Satrio, begitupun Satrio yang bisa mendengar suara hati Ayu.

Satrio dan Ayu akhirnya bisa saling memahami, keinginan mereka untuk bisa berbicara dari hati ke hati benar-benar terwujud. Dari situ mereka mulai berhenti bertengkar, dan mereka sepakat untuk membatalkan pernikahan ini. Tepat ketika penghulu tiba di rumah Ayu, mereka langsung mengatakan bahwa mereka tidak jadi menikah. Sejak itu Satrio menghilang, ia tidak pernah menghubungi Ayu lagi. Hingga 3 tahun kemudian, Satrio mengunjungi Ayu di tempat kerjanya, ia mengungkapkan bahwa selama 3 tahun kepergiannya itu telah membuatnya mantap bahwa memang Ayu lah pilihan hatinya. Ayu tidak berkata apapun, namun Satrio melihat di jari manis tangan kanan Ayu telah melingkar sebuah cincin perkawinan. Ayu menikah dengan teman lamanya.

Dalam semiotika, web series ini merupakan kumpulan pelbagai tanda yang membangun kerangka makna. Teori Peirce mengatakan bahwa tanda-tanda diatur kedalam kode-kode dengan 2 cara, yaitu paradigma dan sintagma. Skema naratif dasar di atas merupakan contoh bagaimana struktur narasi dari web series yang dapat ditelusuri atas dasar tanda-tanda yang tersusun dalam paradigma dan sintagma yang bertumpu atas oposisi biner. Dua dimensi ini disajikan sebagai 'sumbu laxis', di mana sumbu vertikal merupakan struktur paradigmatic, dan sumbu horizontal merupakan struktur syntagmatic. Bilah paradigma adalah bilah seleksi sedangkan bilah sintagma merupakan bilah kombinasi. Paradigma adalah klasifikasi tanda-

tanda. Suatu paradigma adalah serangkaian tanda-tanda yang merupakan anggota dari suatu kategori tertentu, yaitu di mana setiap tanda berbeda dari tanda yang lain.

Sintagmatik



Bagan 1. Bagan Sintagmatik dan Paradigmatik *Mengakhiri Cinta Daalam 3 Episode*

Suatu analisis sintagmatik akan meliputi suatu analisis bagaimana setiap adegan atau urutan saling terkait. Poros sintagmatik “ingin putus vs ingin menikah” terlihat dapat memayungi semua butir-butir dalam poros paradigmatik. Adegan dimana Satrio menghilang dan sekembalinya ia ternyata mendapati fakta bahwa Ayu telah menikah, misalnya, merupakan urutan yang sesuai dengan poros sintagmatik yang menandakan bahwa ia tidak ingin menikah, maka dari itu ia memilih untuk putus. Bisa dikatakan bahwa analisis sintagmatik ini bertujuan menemukan makna tersembunyi yang menguasai seluruh kaitan urutan narasi.

Selanjutnya memisahkan struktur sintagmatik ini dan membagi-baginya dalam kategori paradigmatik. Pengkategorian ini memperlihatkan bagaimana variabel “ingin putus” dapat dijabarkan menjadi adegan yang dilakukan Satrio untuk membatalkan pernikahan dengan menghilang setelah memberi tahu orang tua Ayu. Sedangkan “ingin menikah” diwakili dengan Ayu yang pada akhirnya menikah dengan teman lamanya. Keseluruhan cerita dibangun atas dua pasang item yang dipertentangkan. Tanda-tanda dipasangkan menjadi oposisi biner sebagai urutan narasi.

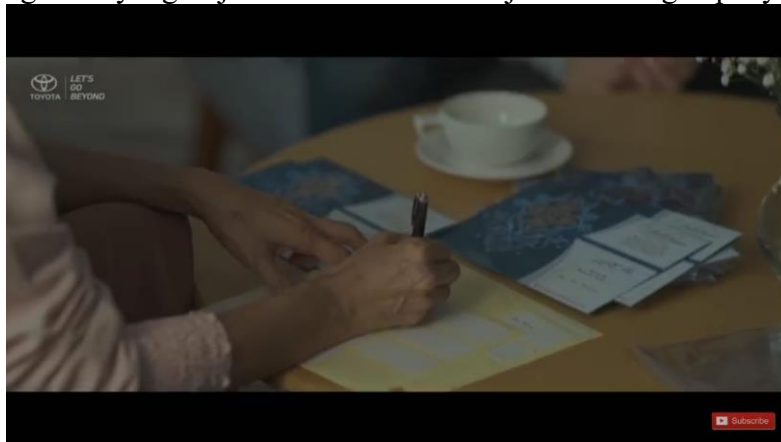
3.2. Signifier Utama Web Series *Mengakhiri Cinta Dalam 3 Episode*

Pembahasan ini meliputi tanda yang paling dominan dalam jalan cerita web series yang bisa dianggap sebagai signifier utama yang mewakili keseluruhan isi web series. Signifier ini bisa berupa ikon, simbol, atau indeks yang bisa dikaitkan dengan unsur lain dalam keseluruhan web series. Berdasarkan gagasan-gagasan Peirce, sebagaimana yang dikutip Kaelan (2009), terdapat tiga jenis tanda yaitu :

- 1) Ikon : Tanda yang serupa dengan yang ditandai, muncul dari perwakilan fisik objek
- 2) Simbol : tanda yang tidak serupa dengan yang ditandai
- 3) Indeks : tanda yang bersifat terkait secara otomatis dalam suatu hal dengan yang ditandai, muncul dari hubungan sebab akibat.

Setelah melalui pengamatan dan penelusuran penulis mengelompokkan berbagai tanda sesuai dengan jenisnya. Tanda yang termasuk dalam jenis ikon dari web series ini adalah, undangan, penghulu, cincin. Terdapat pula beberapa simbol yaitu batalnya pernikahan yang menandakan hubungan yang sudah tidak harmonis lagi, suara hati yang menandakan keinginan seseorang, dan juga cincin yang melingkar pada jari manis tangan kanan yang

menandakan bahwa ayu telah menjadi istri orang. Terakhir yang termasuk dalam indeks adalah Satrio dan Ayu bisa saling mendengar suara hati mereka, hal ini muncul sebagai akibat dari pertengkaran yang terjadi dan berusaha menjadi titik tengah penyelesaian.



Gambar 1. Potongan Adegan Menulis Nama pada Undangan



Gambar 2. Potongan Adegan Cincin Melingkar pada Jari Manis Tangan Kanan Ayu

Kemudian penulis cenderung memilih "Satrio dan Ayu bisa saling mendengar suara hati mereka" sebagai signifier utama dalam web series ini. Mampunya kedua tokoh saling mendengar suara hati mereka merupakan indeks dari masalah yang dihadapi kedua tokoh. Kejadian ini memiliki makna pertengkaran kedua tokoh bisa selesai apabila mereka saling mendengarkan lawan bicara, tidak mementingkan pendapatnya sendiri dan mau berusaha untuk saling memahami. Suara hati merupakan simbol dari keinginan seseorang, keinginan satrio ingin putus, dan keinginan Ayu untuk ingin menikah. Jadi bisa dikatakan "Satrio dan Ayu bisa saling mendengar suara hati mereka" merupakan signifier utama yang dominan, signifier ini merupakan inti yang membangun keseluruhan cerita.

Dalam cerita, Satrio dan Ayu setelah bertengkar hebat secara tiba-tiba dapat mendengar suara hati lawan bicaranya tanpa harus berucap satu kata pun. Dalam dunia nyata tentu saja hal ini tidak mungkin terjadi. Namun, fenomena ini menjadi sebuah signifier utama yang mewakili semua tanda-tanda yang terdapat dalam keseluruhan cerita. Kemampuan untuk mendengar isi hati orang lain menjadi sebuah titik terang dalam penyelesaian masalah, disebabkan terlalu banyak hal yang dipikirkan serta ketakutan akan menyakiti lawan bicara menyebabkan tokoh tidak kuasa untuk mengungkapkan isi hati mereka dan berkata-kata. Adegan Satrio dan Ayu bisa saling mendengar suara hati mereka menjadi puncak konflik yang terjadi dalam cerita.

Konflik merupakan hal penting dalam unsur cerita, dimana konflik menjadi setir kemana alur cerita berjalan. Secara umum konflik dipahami sebagai pertarungan antara tokoh protagonis dan antagonis. Pertarungan di sini dapat dimaknai secara fisik maupun psikologis. Jadi konflik dalam cerita dapat terjadi pada interaksi antartokoh maupun secara individu yaitu berupa konflik batin (Sumardjo, 1988). Dalam web series ini, konflik terjadi antar dua tokoh utama, yaitu Ayu dan Satrio. Timbulnya konflik bermula dari keraguan Satrio untuk menikahi Ayu, konflik memuncak ketika keduanya bertengkar hingga Ayu memutuskan untuk kabur dan menghindari dari Satrio. Klimaksnya yaitu ketika Satrio dan Ayu bisa saling mendengar suara hati mereka. Terakhir adalah penyelesaian, dimana akhirnya setelah mereka bisa saling mendengar isi hati dari pasangannya akhirnya mereka bisa saling memahami, dan memilih untuk berpisah.

3.3. Nilai Estetika Dalam Web Series Mengakhiri Cinta Dalam 3 Episode

Karya sastra adalah curahan perasaan. Sebagai aktivitas kreatif yang didominasi oleh imajinasi, karya sastra tidak semata-mata menyajikan kebenaran faktual yang sesuai dengan realita, melainkan dikombinasikan dengan imajinasi sehingga menjadi kebenaran imajinasi. Web series *Mengakhiri Cinta Dalam 3 Episode* memiliki jarak estetik yang cukup jauh. Jarak estetik adalah jarak antara realita dalam karya sastra dengan realita yang ada di kehidupan sehari-hari. Semakin jauh jarak realita dalam karya sastra bila dibandingkan dengan realita yang ada di kehidupan nyata berarti karya sastra tersebut berkualitas tinggi atau bernilai.

Signifier utama web series yaitu indeks "Satrio dan Ayu bisa saling mendengar suara hati mereka" adalah sebuah ketidakmungkinan dalam kehidupan nyata. Namun sang sutradara mampu membuat ketidakmungkinan ini menjadi mungkin sesudah memasukannya ke dalam ruang imajinasi. Selain imajinasi, karya sastra juga menampilkan nilai logika. Proses terjadinya makna estetis diidentikkan dengan pemahaman yang masuk akal, bagaimana penikmat seni menganggap benar suatu imajinasi yang ada di dalam sebuah karya. Suatu karya dikatakan memiliki nilai estetis jika mampu menimbulkan pengalaman estetis bagi penikmatnya (Ratna, 2015).

Selanjutnya menelisik nilai keindahan yang tersembunyi dalam tanda-tanda yang terdapat dalam web series ini. Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya, yang termasuk ke dalam tanda ada 3 macam yaitu, ikon, simbol dan indeks. Ada 3 ikon yang paling menonjol disini yaitu undangan, penghulu, dan cincin. Adegan dimana ibunda Ayu menulis kepada siapa undangan ditujukan, tanpa perlu dialog penonton langsung bisa memahami makna dibalik ikon undangan, yaitu pernikahan Ayu dan Satrio sudah di depan mata, terbukti dari undangan-undangan yang sudah siap disebar. Ikon penghulu memiliki arti penting dalam jalannya sebuah pernikahan. Ikon cincin yang merupakan pengikat dua insan dalam suatu hubungan.

Terdapat pula beberapa simbol yaitu, batalnya pernikahan yang menandakan hubungan yang sudah tidak harmonis lagi, suara hati yang menandakan keinginan seseorang, dan juga cincin yang melingkar pada jari manis tangan kanan yang menandakan bahwa Ayu telah menjadi istri orang. Simbol utama yang menjadi klimaks dari jalan cerita web series ini yaitu yang terdapat pada adegan Satrio yang kembali setelah lama menghilang dan mengatakan ia ingin memulai kembali hubungannya dengan Ayu, Ayu tak menjawab permintaan Satrio, ia hanya mengangkat sedikit kedua tangannya sehingga Satrio dapat melihat dengan jelas bahwa pada jari manis tangan kanan Ayu telah melingkar sebuah cincin.

Meski tanpa dialog kita mampu mencerna bahwa Ayu telah menjadi istri orang, telah menjadi wanita milik laki-laki lain. Simbol "cincin yang melingkar pada jari manis tangan kanan" merupakan adegan singkat, namun mampu mengoyak hati penonton yang masih

berharap jika Satrio bisa kembali bersama dengan Ayu. Melihat adegan itu seketika penonton akan tersadar bahwa tidak semua cerita akan berakhir bahagia seperti yang kita harapkan. Kita tak akan pernah tahu dengan siapa seseorang akan berjodoh. Hubungan lama yang sudah terjalin tak akan menjamin akan berakhir di pelaminan. Karena jalan hidup, jodoh memang tak bisa ditebak, dan tak ada satu orang pun yang tahu. Simbol ini mampu menciptakan efek estetik dengan menimbulkan imaji kegalauan dan rasa patah hati yang mendalam.

Meski web series ini berjudul *Mengakhiri Cinta Dalam 3 Episode*, saya sebagai penonton tetap berharap bahwa web series ini akan berakhir dengan Satrio dan Ayu yang tetap menikah, dan hidup bahagia. Namun setelah memahami cerita ini dengan lebih seksama, melakukan analisis mengenai tanda-tanda yang terdapat di dalamnya, saya menemukan bahwa keindahan itu ada pada sebuah akhir yang tak terduga. Sebuah simbol "cincin yang melingkar pada jari manis tangan kanan" merupakan tanda penting yang membawa saya kembali ke realita, setelah masuk ke dalam imajinasi dimana seseorang bisa mendengar suara hati pasangannya.

4. KESIMPULAN

Menurut Peirce, makna tanda yang sesungguhnya adalah mengemukakan sesuatu, setiap tanda mengacu pada suatu hal. Setelah dilakukan analisa, penulis menemukan berbagai macam tanda dalam web series *Mengakhiri Cinta Dalam 3 Episode*. Tanda-tanda tersebut berbentuk ikon, simbol, dan indeks. Ikon berupa undangan, penghulu, dan cincin. Simbol berupa pernikahan batal, suara hati, dan cincin yang melingkar pada jari manis tangan kanan. Indeks yaitu Satrio dan Ayu bisa saling mendengar suara hati mereka, yang merupakan signifier utama dari keseluruhan cerita.

Nilai estetika terlihat jelas dengan adanya jarak estetik. Ketidakmungkinan pada dunia nyata yang terjadi dalam jalan cerita yaitu kedua tokoh utama bisa mendengar suara hati pasangannya tanpa harus berdialog. Keindahan juga tersembunyi dalam tanda-tanda yang ada dalam jalan cerita. Adegan tanpa dialog dapat tersampaikan secara alamiah dengan menggunakan tanda, seperti adegan menulis nama penerima undangan, serta adegan klimaks ketika Satrio mendapati sebuah cincin telah melingkar pada jari manis tangan kanan Ayu. Tanda-tanda ini mampu menciptakan efek estetik dengan menciptakan imaji yang kemudian melalui tahap signifikasi maknanya akan tersampaikan secara mendalam bagi setiap orang yang menontonnya. Web series ini sukses memproyeksikan sesuatu yang tidak dapat dilalui seseorang di dunia nyata sehingga menjadikan karya sastra ini memiliki nilai estetis.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewojati, Cahyaningrum. 2010. *Drama : Sejarah, Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta : UGM Press.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service)
- Fiske, John. 1990. *Introduction to Communication Studies*. London : Routledge
- Kaelan. 2009. *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika*. Yogyakarta : Paradigma Indonesia
- Monaco, James. 1981. *How to Read a Film*. New York : Oxford University Press
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sumardjo, Saini K.M. 1988. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta : PT.Gramedia
- Sugiarti. 2009. Telaah Estetika Dalam Novel Nayla Karya Djenar Maesa Ayu. *Atavisme*, Vol.12 No.1, 66-67.
- Wijayanti, Rika.(19 febuari 2017). *Cybersastra Generasi Postliterasi*. Retrieved from <http://rika-wijayanti.blogspot.com/2017/02/cybersastra-generasi-postliterasi.html>

Zaimar, Okke Kusuma S. 2014. *Semiotika dalam Analisis Karya Sastra*. Jakarta : PT.Komodo Books.